

Pengaruh Model *Fraud Triangle* terhadap *Financial Statement Fraud* pada Beberapa Jurnal di Indonesia, Studi Meta Analisis

Syifa Alvernia Jasmin Ramadhani^{1*}, Valentina Nusa Daton², Gavriel Faith Nangoy³,
Carmel Meiden⁴

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

⁴ Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Email: 32200354@student.kwikkiangie.ac.id

Abstrak

Topik tentang *financial statement fraud* telah diteliti oleh banyak peneliti terdahulu dan masih menjadi topik yang menarik untuk diteliti sampai saat ini. Penelitian-penelitian terdahulu ada yang memberikan hasil yang signifikan maupun tidak signifikan. Tujuan dari penelitian meta analisis ini adalah untuk mengintegrasikan seluruh hasil penelitian dari setiap artikel jurnal tentang topik *fraudulent financial statement* dengan model *fraud triangle* di Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 11 artikel jurnal dengan periode tahun terbit jurnal antara 2012 sampai 2022. Teknik observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Sedangkan teknik pemilihan sample yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Peneliti menggunakan teknik meta analisis untuk mengintegrasikan setiap hasil dari sampel artikel jurnal dan menunjukkan kesimpulan terkait pengaruh *fraud triangle* terhadap *financial statement fraud*. Hasil dari penelitian meta analisis ini menunjukkan stabilitas keuangan (*financial stability*), tekanan eksternal (*external pressure*), target keuangan (*financial target*), sifat industri (*nature of industry*), dan rasionalisasi (*rationalization*) berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Kata Kunci: *Fraud Triangle, Fraudulent Financial Statement, Meta Analisis*

Abstract

The topic of financial statement fraud has been studied by many previous researchers and is still an interesting topic to study to this day. Previous studies have provided significant or insignificant results. The purpose of this meta-analysis research is to integrate all research results from each journal article on the topic of fraudulent financial statements with the fraud triangle model in Indonesia. This study used a sample of 11 journal articles with a period of journal publication years between 2012 until 2022. The observation technique was used as a data collection technique in this study. While the sample selection technique used is purposive sampling technique. Researchers use meta-analysis techniques to integrate each result from a sample of journal articles and show conclusions regarding the effect of the fraud triangle on financial statement fraud. The results of this meta-analysis research show that financial stability, external pressure, financial targets, nature of industry, and rationalization have a significant effect on financial statement fraud.

Keywords: *Fraud Triangle, Fraudulent Financial Statement, Meta Analysis*

PENDAHULUAN

Menurut PSAK No. 1 (IAI, 2014), definisi dari laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur suatu kondisi posisi keuangan serta kinerja finansial dari sebuah entitas. Laporan keuangan menggambarkan *output* (produk) dari suatu aktivitas operasional sebuah perusahaan. Laporan keuangan menyajikan informasi penting bagi para penggunanya. Pihak manajemen dari perusahaan *go publik* membuat laporan keuangan sebagai bentuk akuntabilitas terhadap publik yang telah mempercayakan sumber daya kepada perusahaan. Laporan keuangan memiliki peran yang besar bagi pihak pengambil keputusan dalam menentukan langkah yang akan dilakukan ke depannya sehingga pihak manajemen didorong untuk selalu menyajikan laporan keuangan yang baik serta menguntungkan sehingga memberikan kesan yang positif

Akibatnya, pihak manajemen berusaha untuk memanipulasi laporan keuangan yang terkandung informasi penting didalamnya. Laporan keuangan menjadi sasaran kecurangan pihak manajemen yang berusaha “menyelamatkan” reputasi laporan keuangan dari kondisi yang kurang baik. Informasi dalam laporan keuangan yang sudah dimanipulasi membuat informasi tersebut tidak lagi dapat diandalkan dan merugikan bagi para penggunanya. Hal yang paling berbahaya dari tindak kecurangan ini adalah membenarkan kecurangan yang dilakukan oleh pelaku bisnis atau pada tingkat yang lebih parah, auditor ikut menutupi kecurangan yang telah dilakukan.

Salah satu kasus terkait praktik kecurangan laporan keuangan terjadi pada tahun 2006 di PT KAI (Kereta Api Indonesia) (Agustina, 2022). Dalam hal ini auditor terlibat dalam melakukan manipulasi laporan keuangan perusahaan BUMN ini. Awal diketahui terjadi hal ini adalah ketika Komisaris PT KAI yang bernama Hekinus Manao tidak bersedia untuk menyetujui laporan keuangan tahunan 2005 walaupun akuntan publik telah melakukan audit terhadap laporan keuangan tersebut. Manipulasi laporan keuangan ini terlihat dari laporan keuangan yang dilaporkan mengalami keuntungan, tetapi kenyataannya justru menderita kerugian. Selain itu, salah satu kegagalan yang ditemukan dari laporan keuangan PT KAI saat hasil audit diteliti dengan seksama yaitu bahwa pihak manajemen tidak mencadangkan kerugian atas kemungkinan kewajiban pajak tak tertagih yang harusnya sudah ditanggung para pelanggan ketika memakai jasa angkutan dari PT KAI mulai tahun 1998 sampai 2003. Dilihat dari kasus tersebut, akuntan publik yang melaksanakan audit terhadap laporan keuangan tahunan tidak mampu memegang teguh SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) sebab seharusnya mereka sudah mendeteksi kesalahan dari laporan keuangan ini.

Tindakan *fraud* yang terjadi pada kasus-kasus tersebut pastinya memiliki aspek pendorong. Salah satu yang menjadi pendorong adalah stabilitas keuangan. Stabilitas keuangan merupakan sebuah tekanan bagi pihak manajemen perusahaan karena mereka diminta untuk mencapai tujuan keuangan (Thalia & Meiden, 2021). Dalam mencapai tujuan keuangan ini, manajemen perusahaan bisa meningkatkan atau menurunkan nilai aset yang dimiliki perusahaan dengan menggunakan *fair value* ataupun mengkapitalisasi aset tersebut (Siddiq et al., 2017). Hasil penelitian dari (Susianti & Yasa, 2015) menemukan bahwa stabilitas keuangan mempunyai pengaruh terhadap *financial statement fraud*. Adanya tekanan untuk mencapai tujuan keuangan ini dapat memacu pihak manajemen perusahaan melakukan kecurangan. Sebaliknya, hasil penelitian (Yesiariani & Rahayu, 2017) menunjukkan stabilitas keuangan tidak memengaruhi kecurangan laporan keuangan secara signifikan.

Adanya tekanan dari pihak eksternal perusahaan pun dapat menjadi pendorong terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan. Tekanan eksternal merupakan tekanan dari pihak luar perusahaan yang mengharuskan perusahaan untuk memenuhi persyaratan dari Bursa Efek Indonesia (BEI), memenuhi semua perjanjian kredit (termasuk pembayaran kembali kepada investor), serta membayar utang kepada kreditur (Thalia & Meiden, 2021). Pada penelitian (Khoirunnisa et al., 2020)

ditemukan bahwa dari tekanan eksternal memengaruhi kecurangan laporan secara signifikan keuangan. Perusahaan yang memiliki rasio utang tinggi, memiliki risiko kredit juga tinggi yang dapat menyebabkan kreditur khawatir memberikan pinjaman. Hal ini yang dapat menyebabkan perusahaan melakukan kecurangan pada laporan keuangannya agar dapat diberikan pinjaman oleh kreditur. Namun, hal berlawanan dikemukakan oleh salah satu penelitian dari (Harman & Bernawati, 2021) bahwa tekanan yang sifatnya eksternal tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

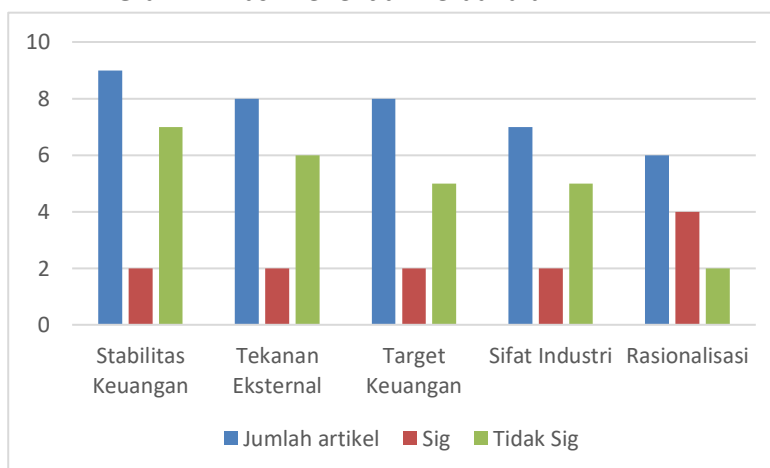
Setiap perusahaan memiliki target keuangan yang telah ditetapkan saat tahap perencanaan perusahaan (Thalia & Meiden, 2021) yang dapat menimbulkan adanya tuntutan terhadap pihak manajemen perusahaan. Hasil penelitian dari (Khoirunnisa et al., 2020) mengemukakan bahwa target keuangan memengaruhi kecurangan laporan keuangan secara signifikan. Guna mencapai target keuangan, pihak manajemen 'tergoda' untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Penelitian dari (Yesiariani & Rahayu, 2017) memiliki hasil yang berbeda yaitu bahwa target keuangan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Sifat industri memiliki beberapa akun saldo yang ditentukan secara subjektif dan berdasarkan perkiraan, seperti akun cadangan piutang tak tertagih (Thalia & Meiden, 2021). (Khoirunnisa et al., 2020) dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa sifat industri merupakan faktor yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian dari (Yesiariani & Rahayu, 2017) yang mengemukakan bahwa sifat industri tidak memengaruhi kecurangan laporan keuangan secara signifikan.

Rasionalisasi berarti masing-masing orang merupakan sosok yang dapat diberi kepercayaan sehingga sosok tersebut tidak akan merasa bersalah ketika melakukan kecurangan (Thalia & Meiden, 2021). Dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh (Yesiariani & Rahayu, 2017) disimpulkan bahwa rasionalisasi memiliki dampak yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil ini berkebalikan dengan penelitian (Susianti & Yasa, 2015) yang menemukan bahwa rasionalisasi tidak berdampak terhadap kecurangan laporan keuangan secara signifikan.

Pemaparan terkait hasil penelitian terdahulu digambarkan dalam **Grafik 1**. Hasil penelitian-penelitian tersebut kemudian diteliti dan diintegrasikan dengan menggunakan studi meta analisis. Penelitian meta analisis ini dilakukan untuk menemukan pengaruh stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target keuangan, sifat industri, dan rasionalisasi terhadap *financial statement fraud*.

Grafik 1. Hasil Penelitian Terdahulu



Agency Theory (Teori Keagenan)

Teori keagenan merupakan turunan dari teori yang mempelajari terkait desain kontrak guna memberi motivasi kepada agen rasional saat bertindak terhadap prinsipal ketika agen memiliki kepentingan yang berlawanan dengan prinsipal (Scott, 2020). Teori ini menjelaskan pentingnya kredibilitas informasi sehingga sumber daya yang substansial dapat dihabiskan untuk memastikan integritasnya. Elemen dasar dari teori keagenan adalah adanya hubungan keagenan yang ada dalam bisnis. Menurut (Wagenhofer, 2015) terdapat 2 (dua) unsur utama dari hubungan keagenan, yaitu adanya potensi *conflict of interest* (konflik kepentingan) diantara para pihak dan informasi yang asimetri diantara para pihak.

Berdasarkan penjelasan tersebut, prinsipal merupakan pihak yang menyumbangkan bantuan dana ataupun modal kepada agen, sedangkan agen merupakan pihak yang mengelola dan menjalankan sumber dana yang sudah dipercayakan oleh prinsipal. Dalam kenyataannya, prinsipal dan agen tidak selalu memiliki kepentingan yang sejalan. Perbedaan kepentingan dapat terjadi jika prinsipal yang sudah mempercayakan sumber dana kepada agen menginginkan agar agen selalu melaporkan segala kejadian yang berhubungan dengan operasional perusahaan kepada mereka sebab prinsipal memiliki kepentingan guna pengambilan keputusan. Namun, agen seringkali tidak memberikan informasi seluruhnya kepada prinsipal. Agen hanya memilah informasi baik yang bisa dibagikan kepada prinsipal agar prinsipal tetap mempertahankan sumber dananya.

Stakeholder Theory (Teori Pemangku Kepentingan)

Teori pemangku kepentingan mengatakan bahwa ada berbagai kelompok dalam masyarakat yang dapat dipengaruhi oleh organisasi (Harmoni, 2013). Kelompok ini memiliki hak atas organisasi untuk kepentingan mereka agar ditangani oleh organisasi sesuai dengan hubungan keagenan. Dengan begitu perusahaan harus memasukkan harapan pemangku kepentingan ke dalam perencanaan dan kebijakan mereka. *Stakeholder* dalam perusahaan bukan hanya *shareholder* saja, tetapi berkaitan dengan seluruh pihak yang memiliki kepentingan didalam perusahaan, seperti *stockholders, employee, customers, suppliers, creditors, government*, dan publik umum

Dalam kaitannya dengan *stakeholder theory*, pemangku kepentingan berhubungan dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Bagi perusahaan *go public*, laporan keuangan merupakan bentuk akuntabilitas perusahaan kepada publik. Namun, bagi pemegang saham menggunakan laporan keuangan untuk pertimbangan saat hendak memutuskan kelanjutan memberikan sumber dana. Bagi pemasok dan pemberi pinjaman, laporan keuangan ini juga sebagai bahan pertimbangan mereka untuk bekerja sama dengan suatu perusahaan

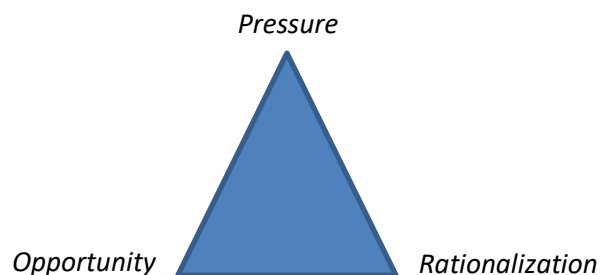
Kecurangan (Fraud)

Dalam konteks pemeriksaan akuntansi, *fraud* merupakan tindakan menyajikan laporan keuangan yang salah dan dilakukan secara sadar atau sengaja oleh pihak tertentu. *Fraud* sendiri dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu kecurangan laporan keuangan dan penyalahgunaan aset (Arens et al., 2021). Kecurangan laporan keuangan adalah tindakan penyajian yang salah secara sengaja atau penghapusan jumlah atau pengungkapan untuk menipu pengguna. *Misappropriation of assets* (penyimpangan atas aset) adalah *fraud* yang di dalamnya melibatkan pencurian terhadap aset suatu perusahaan.

Fraud Triangle

Model *fraud triangle* terdiri dari 3 (tiga) elemen, antara lain:

Gambar 1. Fraud Triangle



1) Tekanan (*Pressure*)

Menurut (Arens et al., 2021), tekanan merupakan keadaan dimana manajemen atau karyawan mempunyai dorongan untuk melakukan tindakan *fraud*. Empat elemen tekanan yang dapat mendorong terjadinya tindakan *fraud*, yaitu: stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kebutuhan finansial pribadi, dan target keuangan.

2) Kesempatan (*Opportunity*)

(Arens et al., 2021) mengatakan kesempatan adalah keadaan yang berpotensi terjadi tindak kecurangan oleh karyawan atau manajemen. Kesempatan memiliki dua elemen pendorong seseorang melakukan tindakan *fraud*, antara lain: sifat industri dan pengawasan yang tidak efektif.

3) Rasionalisasi (*Rationalization*)

Menurut (Arens et al., 2021), rasionalisasi adalah tindakan dari manajemen tertinggi terhadap laporan keuangan merupakan aspek penting dalam menilai kemungkinan terjadi *fraud* pada laporan keuangan. Elemen yang dapat mendorong adanya tindakan *fraud* terdiri dari pergantian auditor (*change in auditor*) dan rasionalisasi (*rationalization*).

Pengaruh Stabilitas Keuangan terhadap *Financial Statement Fraud*

Stabilitas keuangan menjelaskan manajer yang berada dalam tekanan untuk bertindak curang dan memanipulasi laporan keuangan saat menghadapi kondisi perusahaan kurang baik atau terancam (Yesiariani & Rahayu, 2017). Stabilitas keuangan suatu perusahaan bisa diukur dari nilai pertumbuhan asetnya. Menurut (Skousen et al., 2009) nilai pertumbuhan aset yang lebih rendah dibandingkan dengan industri sejenisnya akan mendorong pihak manajemen perusahaan untuk melakukan manipulasi nilai aset yang dimilikinya. Tujuannya agar kinerja perusahaan tetap baik di publik umum.

Jurnal-jurnal terdahulu memilih ACHANGE sebagai ukuran dari stabilitas keuangan. Penelitian (Skousen et al., 2009) menunjukkan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini mendukung hasil penelitian (Susianti & Yasa, 2015) dan (Siddiq et al., 2017) yang menunjukkan bahwa stabilitas keuangan memengaruhi *financial statement fraud* secara signifikan yang berarti semakin tinggi perubahan aset total pada suatu perusahaan dapat memperbesar kemungkinan terjadi kecurangan.

H1: Stabilitas keuangan (*financial stability*) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Pengaruh Tekanan eksternal terhadap *Financial Statement Fraud*

Menurut (Yesiariani & Rahayu, 2017), tekanan eksternal berasal dari pihak ketiga dan diberikan secara berlebihan kepada manajemen untuk bisa memenuhi persyaratan atau harapan mereka. Tekanan eksternal bukan berasal dari pihak manajemen perusahaan ataupun pemegang saham. Namun, tekanan eksternal terjadi ketika perusahaan ingin meningkatkan kinerja perusahaan dengan melakukan kredit karena sumber pendanaan yang tidak cukup dan perusahaan memiliki kekhawatiran untuk tidak bisa mengembalikan kredit tersebut saat jatuh tempo (Skousen et al., 2009).

Jurnal-jurnal terdahulu menggunakan LEVERAGE untuk mengukur tekanan eksternal ini. Penelitian

(Yesiariani & Rahayu, 2017), (Khoirunnisa et al., 2020), dan (Maghfiroh et al., 2015) menemukan tekanan eksternal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud* berarti meningkatnya rasio *leverage* dapat memperbesar potensi terjadinya kecurangan.

H2: Tekanan eksternal (*external pressure*) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Pengaruh Target Keuangan terhadap *Financial Statement Fraud*

Target keuangan merupakan besarnya laba yang diharapkan yang dapat dicapai oleh perusahaan melalui usaha operasionalnya (Yesiariani & Rahayu, 2017). Untuk mengukur target keuangan digunakan ROA untuk mengukur kinerja pihak manajemen dalam memperoleh laba (Skousen et al., 2009).

Penelitian dari jurnal-jurnal terdahulu menggunakan ROA untuk mengukur target keuangan. Penelitian dari (Khoirunnisa et al., 2020), (Susianti & Yasa, 2015), dan (Sari & Lestari, 2020) menunjukkan bahwa target keuangan berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* artinya semakin besar rasio ROA maka semakin tinggi kemungkinan tindakan kecurangan oleh pihak manajemen.

H3: Target Keuangan (*financial target*) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Pengaruh Sifat dari industri terhadap *Financial Statement Fraud*

Sifat dari industri merupakan kondisi suatu perusahaan dalam industry yang ideal (Yesiariani & Rahayu, 2017). Setiap industri memiliki celah yang memungkinkan terjadinya tindakan *fraud* atas laporan keuangan, terutama untuk bagian yang berhubungan langsung dengan operasional perusahaan. Akun yang sering dilakukan manipulasi dalam menyusun laporan keuangan adalah *bad debt account* dan *defective goods* (Aulia, 2018).

Penelitian terdahulu menggunakan RECEIVABLE sebagai ukuran dari sifat dari industri. Penelitian dari (Lestari & Nuratama, 2020) dan (Khoirunnisa et al., 2020) menunjukkan bahwa sifat dari industri berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

H4: Sifat dari industri (*nature of industry*) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Pengaruh Rasionalisasi terhadap *Financial Statement Fraud*

Rasionalisasi (*Rationalization*) adalah seseorang dengan pemikirannya sendiri melakukan tindakan pembenaran atas kejahatan yang dilakukannya (Yesiariani & Rahayu, 2017). Rasionalisasi mempunyai penilaian memihak (subjektif) bagi perusahaan (Skousen et al., 2009). Nilai akrual perusahaan dapat memproyeksikan penilaian serta pengambilan keputusan dari pihak terkait.

Jurnal-jurnal terdahulu menggunakan TATA (*total akrual to total asset*) sebagai ukuran dari rasionalisasi. Hasil penelitian dari (Yesiariani & Rahayu, 2017) menunjukkan bahwa rasionalisasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud*.

H5: Rasionalisasi (*rationalization*) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

METODE

Sampel

Data sekunder yang merupakan objek dari penelitian ini diambil dari hasil penelitian pada beberapa jurnal dari *Google Scholar* melalui aplikasi *Publish or Perish*. Jurnal yang digunakan adalah jurnal yang membahas tentang *fraudulent financial statement* dengan mengandung variabel stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target keuangan, sifat industri, dan rasionalisasi. Periode terbit jurnal

antara tahun 2012-2022.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel berupa metode *purposive sampling*. Artikel jurnal terpilih sebanyak 19 artikel akan disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan antara lain:

1. Jurnal penelitian dengan topik tersebut memiliki variabel stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target keuangan, sifat industri, dan rasionalisasi.
 2. Jurnal penelitian dengan model *Modified Jones* sebagai variabel *financial statement fraud*.
- Dari kriteria-kriteria diatas, diperoleh sebanyak 11 sampel jurnal dengan kriteria eksklusi pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Total artikel jurnal terpilih	19
2.	Penelitian tidak menguji variabel stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target keuangan, sifat industri, dan rasionalisasi.	(0)
3.	Penelitian yang tidak menggunakan model <i>Modified Jones</i> sebagai variabel <i>financial statement fraud</i>	(8)
	Jumlah artikel jurnal yang diteliti	11

Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang dihitung, diperkirakan, atau diawasi dan diprediksi terpengaruh oleh variabel bebas (R. Cooper & S. Schindler, 2014). Variabel terikat pada jurnal-jurnal terdahulu yang ada pada penelitian ini adalah *financial statement fraud* dengan model *Modified Jones*.

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel terikat dan dimanipulasi oleh peneliti (R. Cooper & S. Schindler, 2014). Variabel bebas dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Stabilitas Keuangan (*Financial Stability*)

ACHANGE (rasio perubahan aset) digunakan sebagai proksi stabilitas keuangan. ACHANGE dihitung dengan rumus:

$$ACHANGE = \frac{Total\ Aset_t - Total\ Aset_{t-1}}{Total\ Aset_{t-1}}$$

- b. Tekanan Eksternal (*External Pressure*)

Tekanan eksternal memakai proksi rasio tingkat utang (LEVERAGE). LEVERAGE dihitung dengan rumus:

$$LEVERAGE = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$$

- c. Target Keuangan (*Financial Targets*)

Proksi dari target keuangan adalah rasio pengembalian aset atau rasio profitabilitas (ROA). ROA dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ Aset}$$

- d. Sifat dari Industri (*Nature of Industry*)

Rasio piutang (RECEIVABLE) digunakan sebagai proksi sifat industri. RECEIVABLE dihitung dengan rumus:

$$RECEIVABLE = \left(\frac{Piutang_t}{Penjualan_t} \right) - \left(\frac{Piutang_{t-1}}{Penjualan_{t-1}} \right)$$

e. Rasionalisasi (*Rationalization*)

Rasionalisasi diprosikan dengan TATA. TATA dapat dihitung dengan rumus:

$$TATA = \frac{Total\ Akrual}{Total\ Aset}$$

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi dari beberapa artikel jurnal terdahulu. Metode observasi ini dibantu dengan aplikasi *Publish or Perish* untuk menunjang pencarian awal (*article found*), penyeleksian tahap pertama (*candidate article*), dan akhirnya dapat artikel terpilih (*selected article*).

Rincian aktivitas pencarian artikel jurnal pada penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Peneliti memilih dan menggunakan mesin pencari *Google Scholar* dan kata kunci *Fraudulent Financial System* dengan pembatasan tahun pencarian dalam kerangka 10 tahunan, yaitu tahun 2012-2022.
2. Hasil pencarian awal, disimpan dengan file ekstensi K_Fraudulent Financial Statement_Article Found.ris sebanyak 500 record artikel agar memudahkan proses penggunaan selanjutnya aplikasi Mendeley.
3. Menggunakan aplikasi *Publish or Perish*, peneliti membagi dua bagian jumlah file tersebut untuk masing-masing mengerjakan proses penyeleksian tahap berikutnya. Cara yang dikerjakan adalah dengan: membaca secara cepat unsur judul, abstrak, dan pendahuluan apakah terdapat keterhubungan ide/gagasan diantaranya ketiganya secara sistematis. Topik penelitian ini adalah tentang *Fraudulent Financial Statement*, pemeriksaan yang kami lakukan adalah memeriksa apakah frasa *Fraudulent Financial Statement* hadir pada ketiga unsur tersebut diatas. Jika terdapat, maka dianggap artikel tersebut dipilih (artinya *check*), sebaliknya tidak dipilih (*uncheck*). Lalu peneliti juga melihat sitasi dari setiap artikel jurnal. Jika sitasi diatas (>3) maka dipilih, sebaliknya tidak dipilih. Hasil di simpan dalam folder candidate article K_Fraudulent Financial Statement_Candidated Article.ris sebanyak 305 records artikel.
4. Tahap akhir peneliti menyeleksi berdasarkan artikel jurnal yang menggunakan regresi linier berganda (*multi linier regression*) sebagai teknik analisis datanya. Akhirnya peneliti memperoleh 19 artikel yang disimpan dalam folder K_Fraudulent Financial Statement_Article Selected.ris.

Teknik Analisis Data

Studi meta analisis dipilih dalam penelitian ini untuk digunakan sebagai teknik analisis data. Meta analisis merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis sintesis pengetahuan dengan cara menggabungkan dua pendekatan yaitu telaah literatur sistematis dan analisis statistik (Makowski et al., 2019).

Menurut (Makowski et al., 2019), meta analisis memiliki beberapa tahapan teknis yang dilakukan, antara lain:

- 1) Koversi statistic ukuran efek dari tiap penelitian menjadi ukuran bersama (*r*) yang akan digunakan untuk akumulasi dan perbandingan, dan integrasi.
- 2) Ubah tiap ukuran efek dari tiap penelitian (*t statistik*) menjadi ukuran bersama (*r*) dengan rumus:

$$r = \sqrt{\frac{t^2}{(t^2 + df)}}$$

- 3) Akumulasi ukuran efek dan hitung korelasi rata-rata (\bar{r})

$$\bar{r} = \frac{\sum(Ni ri)}{\sum Ni}$$

- 4) Hitung total variance yang diamati dengan rumus:

$$S_r^2 = \frac{\sum(Ni(ri - \bar{r})^2)}{\sum Ni}$$

- 5) Hitung sample error variance dengan rumus:

$$S_e^2 = \frac{(1 - t^2)^2 K}{\sum Ni}$$

- 6) Menghitung variance populasi sesungguhnya dengan rumus:

$$S_p^2 = S_r^2 - S_e^2$$

- 7) Lakukan pengujian hipotesis dengan tingkat keyakinan interval terbesar 95 % dan menggunakan uji *Mann Whitney Test* dengan formula sebagai berikut:

$$[\bar{r} - S_e^2 Z\alpha; \bar{r} + S_e^2 Z\alpha] = [\bar{r} - S_e^2 (1.96)]; [\bar{r} + S_e^2 (1.96)]$$

Ketentuan untuk menerima hipotesis menggunakan tingkat keyakinan interval 95%, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, hipotesis diterima (tidak ditolak) artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kisaran nilai r antara -1 sampai +1 sehingga semakin besar nilai r (mendekati 1), maka pengaruh variabel bebas dengan variabel terikatnya semakin erat. Namun, sebaliknya, semakin kecil nilai r (mendekati 0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah (Sawarno, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Meta Analisis

Tabel 2 menggambarkan tentang hasil meta analisis dari variabel stabilitas keuangan (ACHANGE). Sembilan artikel jurnal yang digunakan sebagai sampel menghasilkan total 1.182 data observasi yang menunjukkan bahwa stabilitas keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap financial statement fraud. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata pengaruh (\bar{r} hitung) = 0,1327 dengan tingkat interval kepercayaan 95% yaitu 0,1036 dan 0,1617, serta \bar{r} hitung lebih besar dari r tabel senilai 0,0570. Namun, pengaruh stabilitas keuangan terhadap financial statement fraud lemah, ditunjukkan dari nilai \bar{r} hitung mendekati angka nol. Hipotesis H1 didukung oleh hasil perhitungan meta analisis ini sehingga hipotesis stabilitas keuangan berpengaruh signifikan terhadap financial statement fraud diterima.

Variabel tekanan eksternal (LEV) dalam penelitian meta analisis ini yang tergambar dalam Tabel 2 menggunakan delapan artikel jurnal sebagai sampel dengan total 1.211 data observasi menunjukkan bahwa tekanan eksternal memengaruhi financial statement fraud secara signifikan, tetapi pengaruhnya lemah. Hal ini ditunjukkan dari nilai (r) hitung = 0,1310 dengan tingkat interval kepercayaan 95% yaitu 0,1129 dan 0,1491, serta \bar{r} hitung lebih besar dari r tabel senilai 0,0561 serta nilai \bar{r} hitung yang dekat dengan angka nol. Hipotesis H1 didukung oleh hasil perhitungan meta analisis ini sehingga hipotesis tekanan eksternal berpengaruh signifikan terhadap financial statement fraud diterima.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Meta Analisis

H	Variabel Dependen	Variabel Independen	S_p^2	\bar{r} hitung	95% Confidence Interval	r Tabel	Hasil	Ket.
H ₁	<i>Financial Statement Fraud</i>	Stabilitas keuangan (ACHANGE)	0,0148	0,1327	0,1036 ; 0,1617	0,0570	Sig	Diterima
H ₂	<i>Financial Statement Fraud</i>	Tekanan eksternal (LEV)	0,0092	0,1310	0,1129 ; 0,1491	0,0561	Sig	Diterima
H ₃	<i>Financial Statement Fraud</i>	<i>Financial Targets</i> (ROA)	0,0017	0,1573	0,1539 ; 0,1607	0,0586	Sig	Diterima
H ₄	<i>Financial Statement Fraud</i>	Tekanan eksternal (RECEIVABLE)	0,0084	0,0955	0,0790 ; 0,1120	0,0607	Sig	Diterima
H ₅	<i>Financial Statement Fraud</i>	<i>Rationalization</i> (TATA)	- 0,0016	0,1132	0,1164 ; 0,1099	0,0998	Sig	Diterima

Meta analisis terhadap variabel target keuangan menggunakan delapan artikel jurnal dengan periode penelitian selama satu sampai lima tahun dengan total 1.120 data observasi. Hasilnya terlihat dalam tabel 2 yang menunjukkan bahwa target keuangan memengaruhi secara signifikan terhadap *financial statement fraud* dan berpengaruh lemah. Hal ini dapat diketahui dari nilai \bar{r} hitung = 0,1573 dengan tingkat interval kepercayaan 95% yaitu 0,1539 dan 0,1607, serta \bar{r} hitung lebih besar dari r tabel senilai 0,0586 serta nilai \bar{r} hitung yang dekat dengan angka nol. Hipotesis H₃ didukung oleh hasil perhitungan meta analisis ini sehingga hipotesis tekanan eksternal berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* diterima.

Hasil meta analisis terhadap variabel sifat industri memiliki total 1.041 data observasi yang berasal dari tujuh artikel jurnal sebagai sampel dengan periode penelitian selama satu sampai lima tahun. Tabel 2 menunjukkan bahwa sifat dari industri memberi pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini diketahui dari nilai *mean correlation* (\bar{r} hitung) = 0,0955 dengan *confidence interval* 95% yaitu 0,0790 dan 0,1120, serta \bar{r} hitung lebih besar dari r tabel senilai 0,0607. Namun, kekuatan pengaruhnya lemah karena nilai \bar{r} hitung yang dekat dengan angka nol. Hipotesis H₄ didukung oleh hasil perhitungan meta analisis ini sehingga hipotesis sifat dari industri berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* diterima.

Dilihat dari Tabel 2 yang hasil penelitian meta analisis dari variabel rasionalisasi (TATA). Enam artikel jurnal diteliti sebagai sampel dengan periode penelitian selama satu sampai lima tahun dan total 588 data observasi menunjukkan bahwa rasionalisasi memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud* secara signifikan, tetapi berpengaruh lemah. Hal ini ditunjukkan dari nilai \bar{r} hitung = 0,1132 dengan interval kepercayaan 95% yaitu 0,1164 dan 0,1099, serta \bar{r} hitung lebih besar dari r tabel senilai 0,0998 serta nilai \bar{r} hitung mendekati angka nol. Hipotesis H₅ didukung oleh hasil perhitungan meta analisis ini sehingga hipotesis rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Stabilitas Keuangan terhadap *Financial Statement Fraud*

Hasil penelitian meta analisis menjelaskan stabilitas keuangan berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* dan H_1 diterima. Ketika pihak manajemen perusahaan menghadapi tekanan stabilitas keuangan, maka memungkinkan mereka untuk melakukan tindakan *fraud* terhadap laporan keuangan. Pada penelitian ini stabilitas keuangan ditunjukkan dengan pertumbuhan nilai aset. Semakin tinggi ACHANGE, maka semakin meningkat kemungkinan pihak manajemen perusahaan melakukan tindakan *fraud*. Perusahaan harus memiliki tingkat pengendalian yang baik untuk mengontrol dan mengawasi setiap tindakan pihak manajemen agar tidak terjadi tindakan *fraud*.

Hasil penelitian ini juga didukung penelitian terdahulu dari (Susianti & Yasa, 2015) dan (Siddiq et al., 2017) bahwa total perubahan aset berpengaruh pada *financial statement fraud*. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian dari (Harman & Bernawati, 2021; Khoirunnisa et al., 2020; Lestari & Nuratama, 2020; Maghfiroh et al., 2015; Sari & Lestari, 2020; Wahyuni & Budiwitjaksono, 2017; Yesiariani & Rahayu, 2017) yang menunjukkan bahwa stabilitas keuangan tidak berpengaruh pada *financial statement fraud*. Sebagian besar dari hasil ini mengemukakan pendapat bahwa perubahan aset (ACHANGE) yang signifikan akan membuat perusahaan menjadi perhatian publik dan para pemegang saham sehingga perusahaan akan lebih waspada dan hati-hati dalam membuat laporan keuangan dan tidak tertarik untuk melakukan manipulasi pada laporan keuangan. Selain itu, pengawasan dari dewan komisaris sudah sangat baik dalam memonitor dan mengawasi pihak manajemen perusahaan sehingga walaupun terdapat tekanan pada stabilitas keuangan tidak akan terjadi tindakan kecurangan didalamnya.

Pengaruh Tekanan Eksternal terhadap *Financial Statement Fraud*

Meta analisis ini menyimpulkan bahwa tekanan eksternal berpengaruh terhadap *financial statement fraud* secara signifikan serta hipotesis H_2 diterima. Tekanan dari eksternal berkaitan dengan *leverage* (rasio utang untuk membiayai aset). Semakin tinggi tekanan eksternal berpengaruh pada semakin besarnya kemungkinan tindakan *fraud* pada laporan keuangan. Sebab ketika akan melakukan kredit, laporan keuangan perusahaan akan diteliti oleh kreditur untuk melihat kesanggupan membayar. Dari sini tindakan *fraud* berpotensi muncul karena perusahaan ingin menampilkan laporan keuangan yang baik.

Hasil dari meta analisis ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dari (Khoirunnisa et al., 2020) dan (Yesiariani & Rahayu, 2017) yang mengatakan bahwa tekanan eksternal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud*. Penelitian yang dilakukan oleh (Harman & Bernawati, 2021; Lestari & Nuratama, 2020; Mangeka & Rahayu, 2019; Patty et al., 2021; Sari & Lestari, 2020; Wahyuni & Budiwitjaksono, 2017) menunjukkan hasil yang bertolak belakang yaitu bahwa tekanan eksternal tidak memengaruhi *financial statement fraud*. Hal ini disebabkan oleh perusahaan memiliki alternatif lain untuk mendapatkan tambahan modal yaitu dengan menerbitkan saham sehingga perusahaan tidak perlu mengadakan perjanjian utang baru.

Pengaruh Target Keuangan terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan perhitungan meta analisis ini, disimpulkan bahwa target keuangan memengaruhi *financial statement fraud* secara signifikan dan hipotesis H_3 diterima. Target keuangan dikaitkan dengan (ROA). Perusahaan yang memiliki ROA tinggi dianggap bisa menghasilkan laba yang tinggi juga. Hal ini membuat pihak manajemen perusahaan memiliki tekanan untuk meningkatkan laba

perusahaan sehingga bisa mendorong terjadinya kecurangan pada laporan keuangan. Pihak manajemen perusahaan berusaha menyajikan laporan keuangan sesuai dengan target.

Penelitian sebelumnya yang diteliti oleh (Khoirunnisa et al., 2020) dan (Susianti & Yasa, 2015) mendukung hasil meta analisis ini yang mengatakan bahwa target keuangan berpengaruh secara *financial statement fraud* secara signifikan. Namun, hasil meta analisis ini berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu dari (Harman & Bernawati, 2021; Mangeka & Rahayu, 2019; Manurung & Hardika, 2015; Sari & Lestari, 2020; Wahyuni & Budiwitjaksono, 2017; Yesiariani & Rahayu, 2017) yang mengatakan bahwa target keuangan tidak memengaruhi *financial statement fraud*. Sebagian besar dari penelitian-penelitian tersebut berpendapat bahwa pihak manajemen perusahaan beranggapan besaran target ROA yang ditetapkan bukanlah hal yang sulit untuk dicapai (masih dinilai wajar) sehingga masih bisa dicapai dengan mengoptimalkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, besar ataupun kecilnya target ROA tidak akan menyebabkan pihak manajemen perusahaan melakukan tindakan *fraud* pada laporan keuangannya.

Pengaruh Sifat Industri terhadap *Financial Statement Fraud*

Penelitian meta analisis ini menunjukkan bahwa sifat dari industri berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* dan hipotesis H₄ diterima. Sifat dari industri berkaitan dengan *receivable* atau rasio perubahan piutang. RECEIVABLE yang meningkat akan memperbesar kemungkinan terjadi *fraud* pada laporan keuangan. Akun piutang merupakan salah satu akun yang riskan untuk dimanipulasi. Oleh sebab itu, perusahaan harus memperketat sistem pengawasan terhadap piutang.

Hasil penelitian meta analisis ini diperkuat oleh penelitian (Lestari & Nuratama, 2020) dan (Khoirunnisa et al., 2020) yang menunjukkan bahwa sifat industri berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian dari (Harman & Bernawati, 2021; Manurung & Hardika, 2015; Sari & Lestari, 2020; Siddiq et al., 2017; Yesiariani & Rahayu, 2017) yang berpendapat bahwa sifat dari industri tidak memengaruhi *financial statement fraud*. Sebagian besar hasil penelitian ini tidak menjelaskan secara detail alasan dari sifat industri tidak mempengaruhi *financial statement fraud*. Namun, penelitian dari (Sari & Lestari, 2020) berpendapat bahwa nilai dari rerata perubahan piutang tidak memengaruhi perputaran kas di perusahaan karena berapapun banyaknya piutang usaha yang dimiliki oleh perusahaan tidak membuat jumlah kas yang dapat digunakan perusahaan berkurang. Oleh karena itu, rasio perubahan piutang tidak mendorong pihak manajemen perusahaan melakukan *financial statement fraud*.

Pengaruh Rasionalisasi terhadap *Financial Statement Fraud*

Hasil penelitian meta analisis membuktikan bahwa bahwa rasionalisasi memengaruhi *financial statement fraud* secara signifikan serta hipotesis H₅ diterima. Rasionalisasi berkaitan dengan nilai akrual perusahaan (*total akrual on total asset*). Meningkatnya nilai akrual suatu perusahaan, maka memperbesar potensi terjadinya *fraud* pada laporan keuangan. Nilai akrual suatu perusahaan akan mempengaruhi penilaian serta pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pihak manajemen bisa memiliki pemikiran untuk mencurangi laporan keuangan karena adanya pengaruh terhadap pengambilan keputusan di perusahaan.

Penelitian meta analisis ini memberikan hasil yang sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Khoirunnisa et al., 2020; Lestari & Nuratama, 2020; Sari & Lestari, 2020; Yesiariani & Rahayu, 2017) bahwa *rationalization* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* secara signifikan, tetapi berbanding terbalik dengan penelitian dari (Susianti & Yasa, 2015) dan (Manurung & Hardika, 2015) yang menunjukkan bahwa rasionalisasi tidak memberi dampak terhadap *financial*

statement fraud. Penelitian-penelitian ini tidak menjelaskan alasan rasionalisasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud*.

SIMPULAN

Hasil penelitian meta analisis dari beberapa jurnal diatas menunjukkan dan menyimpulkan bahwa stabilitas keuangan (*financial stability*), tekanan eksternal (*external pressure*), target keuangan (*financial target*), sifat industri (*nature of industry*), dan rasionalisasi (*rationalization*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. (2022, June 28). Kasus Manipulasi Laporan Keuangan yang Terjadi pada PT Kereta Api Indonesia (PT KAI). *Kompasiana*.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2021). *Auditing and Assurance Services, 17th Global Edition*. <https://books.google.co.id/books?id=Hf2oBwAAQBAJ>
- Aulia, H. (2018). Analisis fraud diamond dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2016). *Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.
- Firmansyah, R. (2020, March 31). Garuda Indonesia Raup Laba Bersih Rp 113 Miliar di 2019. *Kumparan Bisnis*.
- Harman, S. A., & Bernawati, Y. (2021). Determinant of Financial Statement Fraud: Fraud Pentagon Perspective in Manufacturing Companies. *Review of International Geographical Education Online*, 11(4), 554–566. <https://doi.org/10.33403/rigeo.800671>
- Harmoni, A. (2013). Stakeholder-Based Analysis of Sustainability Report: A Case Study on Mining Companies in Indonesia. *International Conference on Eurasian Economies 2013*, 40, 204–210. <https://doi.org/10.36880/c04.00704>
- IAI. (2014). *Penyajian Laporan Keuangan Pemerintahan. 8.5.2017*, 2003–2005.
- Khoirunnisa, A., Rahmawaty, A., & Yasin, Y. (2020). Fraud Pentagon Theory dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) Tahun 2018. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 8(1), 97–110. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v8i1.7381>
- Lestari, A. A. M., & Nuratama, I. P. (2020). Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Nature of Industry, dan Rationalization Terhadap Financial Statement Fraud dalam Sudut Pandang Fraud Triangle pada Perusahaan Sektor Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 201. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 29.
- Maghfiroh, N., Syafnita, & Ardiyani, komala. (2015). Analisis Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need, External Pressure, Dan Ineffective Monitoring Pada Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(01), 1–16.
- Makowski, D., Piroux, F., & Brun, F. (2019). From Experimental Network to Meta-analysis Methods and Applications with R for Agronomic and Environmental Sciences. In *France: Springer Nature B.V.*
- Mangeka, D. P., & Rahayu, Y. (2019). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Dalam Mendeteksi. *Jurnal Benefita*, 4(1), 87–103.
- Manurung, D. T. H., & Hardika, A. L. (2015). Analysis of factors that influence financial statement fraud in the perspective fraud diamond: Empirical study on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange year 2012 to 2014. *International Conference on Accounting Studies (ICAS)*, August. www.icas.my
- Patty, T. F. Q., Lamawitak, P. L., Goo, E. E. K., & ... (2021). Positive And Normative Accounting Theory: Definition And Development. ... *BUSINESS, AND SOCIAL* <https://cvodis.com/ijembis/index.php/ijembis/article/view/24>
- R. Cooper, D., & S. Schindler, P. (2014). *Business Research Methods*.
- Sari, T. P., & Lestari, D. I. T. (2020). Analisis Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud : Prespektif Diamond Fraud Theory. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 109–125.

- <https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.618>
- Sawarno, J. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (2nd Editio). Suluh Media.
- Scott, W. R. (2020). *Financial Accounting Theory* (8th editio). Pearson Canada Inc., 26 Prince Andrew Place, North York, Ontario.
- Siddiq, R. F., Achyani, F., & Zulfikar. (2017). Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Seminar Nasional Dan the 4Th Call for Syariah Paper, ISSN 2460-0784*, 1–14. <http://hdl.handle.net/11617/9210>
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. *Advances in Financial Economics*, 13(99), 53–81. [https://doi.org/10.1108/S1569-3732\(2009\)0000013005](https://doi.org/10.1108/S1569-3732(2009)0000013005)
- Susianti, N. K. D., & Yasa, I. B. A. (2015). Pengaruh Variabel Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Valid*, 12(4), 417–428.
- Thalia, V., & Meiden, C. (2021). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Kemungkinan Terjadinya Fraudulent Financial Statement Terhadap Perusahaan yang Terdaftar. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis (JIKB)*, 12(2), 44.
- Wagenhofer, A. (2015). Agency theory: Usefulness and implications for financial accounting. In *The Routledge Companion to Financial Accounting Theory*. <https://doi.org/10.4324/9780203074251-19>
- Wahyuni, W., & Budiwitjaksono, G. S. (2017). Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 21(1), 47. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i1.133>
- Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2017). Deteksi financial statement fraud: Pengujian dengan fraud diamond. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 21(1), 49–60. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol21.iss1.art5>